

RESUME E-BOOK

AN INTRODUCTION TO ACCOUNTING THEORY

Disusun guna memenuhi tugas Mata Kuliah Teori Akuntansi

Dosen Pengampu:

Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.



Disusun oleh:

Laila Asia Somad

2413031005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2025

BAB 1 – AN INTODUCTION TO ACCOUNTING THEORY

Buku ini membahas hakikat akuntansi dan pentingnya teori akuntansi. Akuntansi sering dianggap sebagai disiplin yang kaku dan penuh angka pasti, padahal dalam kenyataannya pilihan metode akuntansi dapat menghasilkan angka yang berbeda tetapi sama-sama sah secara aturan. Contohnya, penggunaan metode FIFO atau LIFO dalam penilaian persediaan akan menghasilkan laba dan nilai persediaan yang berbeda, dan perbedaan ini berdampak nyata pada pajak, dividen, maupun keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa akuntansi tidak hanya soal perhitungan, tetapi juga terkait erat dengan realitas sosial dan ekonomi.

Teori akuntansi kemudian didefinisikan sebagai seperangkat asumsi, prinsip, konsep, dan definisi yang mendasari pembuatan standar akuntansi. Teori ini tidak pernah final, melainkan terus berkembang seiring dengan munculnya isu baru dalam dunia bisnis dan keuangan. Fokus teori akuntansi dalam konteks buku ini adalah pada akuntansi keuangan, yaitu informasi akuntansi yang digunakan investor, kreditor, dan pihak eksternal lainnya untuk menilai kinerja dan kondisi perusahaan.

Hubungan teori akuntansi dengan kebijakan akuntansi dijelaskan melalui peran teori dalam proses penetapan standar. Penetapan aturan akuntansi dipengaruhi oleh tiga faktor utama: kondisi ekonomi, faktor politik, dan teori akuntansi itu sendiri. Inflasi, krisis, maupun tren merger dapat memicu perubahan standar. Tekanan dari auditor, perusahaan, investor, hingga pemerintah juga sangat memengaruhi arah kebijakan. Sementara itu, teori akuntansi berfungsi sebagai kerangka konseptual yang memberikan landasan logis bagi pembuatan aturan.

Aspek pengukuran menjadi perhatian utama dalam teori akuntansi. Pengukuran dipahami sebagai proses pemberian angka pada atribut atau karakteristik ekonomi dari suatu objek. Aset misalnya, dapat diukur dengan berbagai cara, seperti biaya historis, nilai masuk atau *replacement cost*, nilai keluar atau *net realizable value*, bahkan *discounted cash flow*. Perbedaan metode pengukuran ini menghasilkan angka yang berbeda dan menimbulkan perdebatan mengenai mana yang paling tepat digunakan.

Dalam praktiknya, pengukuran dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pengukuran langsung berarti nilai dapat ditentukan secara konkret, misalnya menghitung jumlah kas. Sedangkan pengukuran tidak langsung melibatkan estimasi atau pendekatan, seperti menentukan harga ganti sebuah mesin melalui indeks harga

atau penilaian ahli. Selain itu, pengukuran juga bisa berbentuk assessment measures yang menunjukkan kondisi saat ini, atau prediction measures yang berfungsi untuk memperkirakan kondisi di masa depan.

Buku ini juga menjelaskan bahwa pengukuran dalam akuntansi dapat digolongkan ke dalam empat skala, yaitu nominal, ordinal, interval, dan rasio. Skala nominal digunakan hanya untuk klasifikasi, ordinal untuk menunjukkan urutan, interval untuk menunjukkan perbedaan yang konsisten, dan rasio yang dianggap paling kuat karena memiliki nol absolut sehingga memungkinkan perbandingan yang lebih bermakna. Dalam konteks akuntansi, banyak ukuran keuangan dapat masuk dalam kategori rasio karena berhubungan dengan jumlah yang memiliki dasar nol.

Kualitas hasil pengukuran menjadi hal yang sangat penting. Dua aspek yang sering dibahas adalah objektivitas dan bias. Objektivitas merujuk pada kesepakatan di antara pengukur yang berbeda, sedangkan bias berkaitan dengan sejauh mana hasil pengukuran bermanfaat dalam memprediksi kondisi masa depan. Selain itu, timeliness atau ketepatan waktu dan biaya juga menjadi pertimbangan utama. Ada kalanya data yang paling relevan sulit dihasilkan dengan cepat atau membutuhkan biaya yang sangat besar, sehingga kompromi perlu dilakukan.

Perlu dicatat bahwa tidak semua angka dalam laporan keuangan benar-benar hasil pengukuran. Beberapa hanyalah perhitungan alokasi, seperti metode depresiasi atau pembagian biaya persediaan dengan LIFO dan FIFO. Angka-angka ini lebih tepat disebut kalkulasi daripada pengukuran, karena tidak mencerminkan fenomena ekonomi nyata. Hal ini menimbulkan perdebatan panjang mengenai sejauh mana laporan keuangan benar-benar menggambarkan realitas ekonomi perusahaan.

Lampiran bab ini membahas berbagai sistem penilaian yang digunakan dalam akuntansi. Sistem tersebut meliputi *historical cost*, *general price-level adjustment*, *exit value*, *replacement cost*, dan *discounted cash flow*. Masing-masing memiliki kekuatan dan kelemahan, serta digunakan sesuai dengan konteks dan kebutuhan pengguna laporan. Meskipun *historical cost* telah lama menjadi standar, perkembangan ekonomi menuntut pendekatan nilai kini agar laporan keuangan lebih relevan.

Kesimpulannya, teori akuntansi adalah landasan utama bagi pembentukan standar akuntansi sekaligus sarana untuk memperbaiki pelaporan keuangan. Teori ini berperan dalam menyeimbangkan kebutuhan informasi pengguna dengan keterbatasan

pengukuran, biaya, serta pengaruh politik dan ekonomi. Akhirnya, akuntansi tidak bisa dipandang hanya sebagai hitungan angka, tetapi sebagai konstruksi sosial yang memengaruhi banyak keputusan penting dalam dunia bisnis dan masyarakat luas.